

**KARAKTERISTIK DAN MOTIVASI WISATAWAN DALAM
VOLUNTOURISM DI KABUPATEN GIANYAR
(Studi Kasus Pada Yayasan Widya Guna Desa Bedulu dan Yayasan Bumi Sehat
Desa Nyuh Kuning)**

Irena Hersi Kristanti

Ni Made Oka Karini

I Putu Sudana

Email : irenahersi@gmail.com

PS. S1 Industri Perjalanan Wisata

Fakultas Pariwisata UNUD

ABSTRAK

Nowadays social motivation appears in various forms of tourism activities, one of them is the presence of voluntourism activities in a foundation or village where tourist activity could bring sustainable positive impact for nature and local communities. In this study, the author is interested to collect the data about the characteristics and motivations of volunteer tourists on voluntourism in Widya Guna Foundation, Bedulu Village and Bumi Sehat Foundation, Nyuh Kuning Village, Gianyar Regency, Bali. The purpose of this study is to determine how the characteristics and motivations of volunteer tourists in both foundation in order to inspire other tourists in a choice of responsible tourism.

Methods of data collection which been used were observation, questionnaire, interview, and literature study. The results obtained by the data collection are that the characteristics of the volunteer tourists are divided into trip descriptor and tourist descriptor. Based on those descriptors, the volunteer tourists of Widya Guna and Bumi Sehat foundations are classified as discoverers, educators, and learners, befrienders, and investors. Motivations of volunteer tourists are divided into intrinsic motivations and extrinsic motivations. Intrinsically, their motivations are fulfilling a dream, personal growth, and professional development. While extrinsically are the attraction of travel or adventure places around the foundations, cultural exchange/learning, and a chance of broadening horizons. Recommended to governments, local communities, the inhabitants of the foundation, and the volunteer tourists to carry out their respective roles well and comply with the existing regulations in order to create the good impact of voluntourism activities for all parties concerned.

Keywords : Characteristic, Motivation, Tourist, Volunteer, Voluntourism.

PENDAHULUAN

Selama lima tahun terakhir, tingkat kunjungan wisatawan mancanegara ke Pulau Bali selalu mengalami peningkatan. Hal tersebut tidak hanya disebabkan oleh minat wisatawan mancanegara untuk menikmati keindahan alam dan mempelajari kebudayaan saja, namun ada motivasi lain yang mendorong mereka untuk berkunjung yaitu motivasi untuk berinteraksi dan ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari dengan masyarakat lokal yang membawa dampak positif bagi kedua belah pihak.

Motivasi tersebut merupakan bagian dari pariwisata alternatif, dimana terdapat nilai-nilai alam, sosial, dan masyarakat yang memungkinkan terjadinya interaksi positif dari wisatawan dan masyarakat lokal. Menurut PBB, pariwisata

merupakan salah satu sector yang memberikan kontribusi positif untuk mewujudkan *Millenium Development Goal's* karena kemampuannya untuk menghasilkan pendapatan, mempengaruhi keseimbangan yang menguntungkan dari perdagangan, bermanfaat bagi masyarakat miskin dan menciptakan lapangan kerja.

Untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan praktek pembangunan berkelanjutan dan manajemen yang baik antara pemerintah, masyarakat lokal, dan pihak swasta. UNWTO mendukung pembangunan berkelanjutan tersebut dengan wujud pariwisata berkelanjutan untuk pengentasan kemiskinan melalui konsep *volunteer* TedQual Progam. Salah satu bentuk dari *sustainable tourism* adalah kegiatan *voluntourism* di suatu yayasan atau desa dimana

aktivitas wisatawan dapat membawa dampak positif bagi masyarakat lokal. Wujud dari dampak positif tersebut adalah wisatawan *volunteer* datang membantu warga untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, berkontribusi untuk meningkatkan kualitas kesehatan warga, menambah pemasukan yayasan atau desa, dan memberikan motivasi bagi masyarakat lokal untuk membangun yayasan atau desa menjadi lebih baik.

Menurut PBB, konsep *voluntary* sudah ada sejak tahun 1970. Pastran (2014:47-51) menambahkan bahwa *voluntourism* itu sendiri sebenarnya sudah diperkenalkan pada dunia sejak tahun 1980 dan telah dilaksanakan di beberapa negara seperti Selandia Baru, Meksiko, Kanada dan di Benua Eropa. Dalam jurnal tersebut menyebutkan beberapa studi kasus, salah satunya mengenai *voluntourism organization* yang ada di Kanada yaitu *Hero Canada* dan *Intercodia Canada*. Kedua organisasi ini memfasilitasi wisatawan yang hendak bergabung dalam kegiatan *voluntourism* ke Amerika Latin, Afrika, dan beberapa negara kecil di Eropa Timur.

Di Indonesia sendiri telah didirikan banyak yayasan sosial yang menjadi tempat tujuan kegiatan *voluntary*, salah satunya adalah YPAC Nusa Dua, Bali. YPAC adalah yayasan yang bergerak dibidang pendidikan untuk anak dengan keterbelakangan mental dan kekurangan fisik. Bantuan yang diterima oleh yayasan tersebut selain dalam bentuk donasi, juga dalam bentuk tenaga pengajar yang diberikan oleh *volunteer* yang mayoritas berasal dari dalam negeri.

Selain YPAC, terdapat yayasan sosial lain yang cakupannya lebih luas atau internasional, yaitu Yayasan Widya Guna dan Yayasan Bumi Sehat yang keduanya terletak di Kabupaten Gianyar dan terdaftar secara resmi sesuai perundang-undangan yang berlaku. Kedua yayasan tersebut mengalami peningkatan jumlah kunjungan selama tiga tahun terakhir. Bantuan tenaga sukarela yang diperoleh seluruhnya berasal dari *volunteer* asal mancanegara. Selain tenaga sukarela, mereka juga memberikan bantuan berupa donasi atau *sponsorship*.

Berdasarkan latarbelakang tersebut, akan dibahas lebih lanjut mengenai bagaimana karakteristik dan motivasi wisatawan yang berkunjung ke Yayasan Widya Guna Desa Bedulu dan Yayasan Bumi Sehat Desa Nyuh Kuning Kabupaten Gianyar sebagai *volunteer*, mengingat dampak yang ditimbulkan sangat positif bagi masyarakat lokal dan wisatawan itu sendiri, serta mampu menjalin kerjasama yang baik antar negara dan memberikan teladan bagi wisatawan lain dalam pilihan berwisata yang bertanggungjawab.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian berada di dua yayasan sosial, yaitu di Yayasan Widya Guna, Jalan Yeh Pulu, Banjar Batulumbang, Desa Bedulu, dan di Yayasan Bumi Sehat Desa Nyuh Kuning, Ubud, Kabupaten Gianyar. Variabel dan indikator untuk membatasi serta memperjelas permasalahan dalam penelitian ini yang pertama adalah karakteristik wisatawan secara *trip descriptor* atau gambaran mengenai perjalanannya, dan secara *tourist descriptor* atau gambaran mengenai diri wisatawan itu sendiri. Selain itu, wisatawan *volunteer* akan diklasifikasikan berdasarkan tipologi relawan.

Variabel selanjutnya adalah motivasi bagi wisatawan *volunteer* yang digolongkan secara intrinsik, yaitu dorongan yang berasal dari diri wisatawan, dan secara ekstrinsik, yaitu dorongan yang berasal dari luar atau lingkungan sekitar yang mempengaruhi wisatawan.

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi di kedua lokasi penelitian, menyebarkan kuesioner kepada seluruh *voluntourists*, mengadakan wawancara dengan pengelola kedua yayasan dan seluruh *voluntourists*, dan studi kepustakaan mengenai konsep yang terkait. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana sampel dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan (Sugiyono, 2014:218). Dalam penelitian ini informan yang dimaksud adalah pengelola kedua yayasan.

Teknik penentuan sampel menggunakan Teknik Sensus, yaitu cara penentuan jumlah sampel dimana seluruh elemen populasi diselidiki satu persatu (Supranto, 2000:22). Dalam penelitian ini sampel yang dimaksud adalah seluruh *voluntourists* di kedua yayasan. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif (Sugiyono, 2014:246-252), dengan aktivitas meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yayasan Widya Guna adalah yayasan yang bergerak dibawah naungan Proyek WINS dari Belanda sebagai wadah bagi anak yatim piatu dan kekurangan atau kelumpuhan fisik dan mental untuk mereka menikmati hidup dan belajar serta berkarya. Pada Februari 2011, yayasan ini resmi terdaftar di Dinas Sosial Provinsi Bali. Program yang dijalankan oleh yayasan ini adalah program penyantunan anak, program pendidikan, dan program lainnya untuk mendukung pendanaan operasional yayasan.

Yayasan Bumi Sehat pertama kali didirikan pada tahun 1995 sebagai *non-profit organization* di Indonesia, kemudian pada tahun 2005 yayasan ini telah diresmikan sesuai Undang-Undang. Yayasan ini bergerak dibidang kesehatan untuk para ibu, baik dalam kondisi hamil hingga pasca melahirkan. Serta bergerak dibidang pemenuhan kesehatan dan pendidikan bagi anak-anak, beasiswa kebidanan, serta perawatan kesehatan untuk wanita, dan lansia.

Jumlah seluruh wisatawan *volunteer* di kedua yayasan tersebut adalah 16 orang. Adapun hasil yang diperoleh dari keenambelas wisatawan *volunteer* melalui penyebaran kuesioner dan wawancara adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Karakteristik Perjalanan Wisatawan Dalam *Voluntourism* Secara *Trip Descriptor*

Pernyataan	Yayasan Widya Guna		Yayasan Bumi Sehat	
	(orang)	(%)	(orang)	(%)
Tujuan Datang ke Bali :				
a. <i>Visiting family</i>	-	-	3	50
b. <i>Voluntary</i>	3	30	-	-
c. <i>Vacation & Voluntary</i>	7	70	6	100
Lama Tinggal di Bali :				
a. 4-7 hari	1	10	-	-
b. 8-28 hari	8	80	-	-
c. 29-91 hari	1	10	3	50
d. 92-365 hari	-	-	3	50
Waktu Pelaksanaan Perjalanan :				
a. Hari libur	9	90	3	50
b. Hari kerja	1	10	3	50
Jalur Transportasi:				
a. Udara	10	100	6	100
Moda Transportasi:				
a. Kendaraan pribadi	4	40	-	-
b. Kendaraan sewa	6	60	4	66,67
c. Kendaraan umum	-	-	2	33,33
Periodisitas Kunjungan :				
a. Kunjungan pertama kali	8	80	2	33,33
b. Kunjungan ke 2-5 kali	2	20	3	50
c. Rutin	-	-	1	16,67
Pengorganisasian Perjalanan :				

a. Paket tur	1	10	-	-
b. Sendiri	7	70	5	83,33
c. Organisasi <i>Volunteers</i>	2	20	1	16,67
Teman Perjalanan:				
a. Sendiri	4	40	5	83,33
b. Kolega/teman	6	60	-	-
c. Keluarga	-	-	1	16,67
DTW yang Dikunjungi :				
a. Nusa Lembongan	5	50	6	100
b. Tegalalang	4	40	6	100
c. Monkey Forest	5	50	6	100
d. Tampak Siring	7	70	6	100
e. Pura Gunung Kawi	5	50	6	100
Rata-rata Pengeluaran/hari (Rp) :				
a. ≤ 200.000	2	20	1	16,67
b. 201.000-400.000	4	40	5	83,33
c. 401.000-600.000	3	30	-	-
d. 601.000-800.000	1	10	-	-

Sumber : Yayasan Widya Guna dan Yayasan Bumi Sehat, 2015.

Secara *trip descriptor*, wisatawan *volunteer* di kedua yayasan datang ke Bali dengan tujuan utama yaitu *vacation & voluntary*, dengan lama tinggal yang bervariasi yaitu selama 8-28 hari untuk mereka yang berada di Yayasan Widya Guna dan selama 29-91 hari hingga 92-365 hari untuk mereka yang berada di Yayasan Bumi Sehat, perjalanan mereka dilaksanakan saat hari libur maupun hari kerja bagi sebagian wisatawan di Yayasan Bumi Sehat, karena bagi mereka membantu sesama dibidang kesehatan adalah bagian dari pekerjaan mereka. Jalur transportasi yang digunakan adalah jalur udara. Mayoritas wisatawan *volunteer* menggunakan kendaraan sewa sebagai moda transportasi selama di Bali, karena hal tersebut memudahkan mereka untuk menjangkau berbagai destinasi.

Kegiatan *voluntourism* ini merupakan kunjungan yang pertama bagi mayoritas wisatawan *volunteer* di Yayasan Widya Guna, dan merupakan kunjungan ulang bagi wisatawan *volunteer* di Yayasan Bumi Sehat. Perjalanan *voluntourism* dapat diatur melalui paket tur, diri sendiri, dan organisasi *volunteer*, mayoritas wisatawan mengatur perjalanannya sendiri karena mereka dapat menemukan yayasan sosial atau tempat yang menjadi sasaran mereka melalui *website* atau *online research*. Mayoritas wisatawan *volunteer* yang ada di Yayasan Widya Guna datang ke Bali bersama teman, sedangkan untuk mereka yang berada di Yayasan Bumi Sehat lebih memilih untuk melakukan perjalanannya sendirian, karena mereka sudah pernah

berkunjung ke Bali dan merasa cukup percaya diri dalam kunjungannya kali ini.

DTW yang dikunjungi selama di Bali sangat bervariasi, adapun DTW dengan potensi alam yang menjadi favorit mereka adalah Nusa Lembongan, *Monkey Forest*, dan Tegalalang. Sedangkan DTW dengan potensi budaya yang menjadi favorit mereka adalah Tampak Siring dan Pura Gunung Kawi. DTW alam maupun budaya tersebut letaknya tidak terlalu jauh dari lokasi *voluntary* dan kegiatan yang dapat dilakukan disana sangat sesuai dengan karakter mereka. Rata-rata pengeluaran mayoritas wisatawan *volunteer* diluar biaya donasi ke yayasan. adalah sebesar Rp 201.000,- hingga Rp 400.000,- untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari selama berada di Bali.

Tabel 2 Karakteristik Wisatawan Dalam Voluntourism Secara Tourist Descriptor

Pernyataan	Yayasan Widya Guna		Yayasan Bumi Sehat	
	(orang)	(%)	(orang)	(%)
Jenis Kelamin :				
a. Laki-laki	1	10	-	-
b. Perempuan	9	90	6	100
Negara Asal :				
a. Inggris	3	30	2	33
b. Belanda	2	20	-	-
Usia :				
a. 15-24 tahun	8	80	3	50
b. 25-44 tahun	2	20	3	50
Pekerjaan :				
a. Pelajar	7	70	3	50
b. Profesional	2	20	3	50
c. Pengusaha	1	10	-	-
Pendidikan Terakhir :				
a. SMA	2	20	1	16,67
b. S1	7	70	2	33,33
c. S2/S3	1	10	3	50
Status Pernikahan:				
a. Menikah	1	10	-	-
b. Lajang	9	90	6	100
Aktivitas yang Dilakukan :				
a. <i>Sightseeing & Volunteering</i>	10	100	6	100
b. <i>Religion & spiritual</i>	9	90	4	66,67
c. <i>Adventure</i>	6	60	6	100
d. <i>Night Life</i>	8	80	3	50
e. <i>Shopping & Wellness</i>	6	60	4	66,67

Tempat Menginap :				
a. <i>Homestay / Volunteer's Asram</i>	10	100	6	100

Sumber : Yayasan Widya Guna dan Yayasan Bumi Sehat, 2015.

Secara *tourist descriptor*, wisatawan *volunteer* yang ada di Yayasan Widya Guna dan Yayasan Bumi Sehat didominasi oleh wisatawan perempuan, karena secara umum apabila dibandingkan dengan laki-laki, perempuan memiliki kepekaan dan kelembutan dalam menghadapi anak-anak. Khusus untuk wisatawan *volunteer* yang ada di Yayasan Bumi Sehat seluruhnya adalah perempuan, karena yayasan ini bergerak dibidang kesehatan untuk para wanita sebagai program utamanya.

Rentang usia wisatawan yang mendominasi adalah antara 15-24 tahun dengan status sebagai pelajar yang sedang atau telah menempuh pendidikan di Universitas. Dengan rentang usia tersebut, mayoritas wisatawan *volunteer* berstatus belum menikah, mereka merasa bahwa hal tersebut adalah status yang tepat untuk melaksanakan kegiatan *voluntourism* karena membutuhkan banyak waktu dan tenaga serta konsentrasi yang penuh. Kegiatan yang mereka lakukan selama berada di Bali adalah *sightseeing*, *volunteering*, dan *religion/spiritual*, baik di lokasi *voluntary* dan di DTW alam serta budaya yang telah mereka kunjungi. Selama kegiatan *voluntourism* tersebut, mereka menginap di *homestay* milik pengelola yayasan bagi wisatawan yang ada di Yayasan Widya Guna atau di *volunteer's asram* bagi wisatawan yang ada di Yayasan Bumi Sehat.

Tabel 3 Karakteristik Wisatawan Dalam Voluntourism Menurut Tipologi

Pernyataan	Yayasan Widya Guna		Yayasan Bumi Sehat	
	(orang)	(%)	(orang)	(%)
a. <i>Discoverers, Educators, Learners, Befrienders, Investors</i>	10	100	6	100
b. <i>Leisure's seekers</i>	7	70	5	83,33
c. <i>Adventurers</i>	6	60	6	100
d. <i>Activists</i>	3	30	6	100

Sumber : Yayasan Widya Guna dan Yayasan Bumi Sehat, 2015.

Menurut tipologi relawan, wisatawan *volunteer* di kedua yayasan tergolong sebagai *discoverers*, *educators & learners*, *befrienders*, dan *investors*. Yaitu individu yang memiliki minat untuk menjelajahi, mempelajari, dan bergaul lebih intensif dari pada jenis wisatawan lainnya.

Tabel 4 Motivasi Wisatawan Dalam *Voluntourism* Secara Intrinsik dan Ekstrinsik

Pernyataan	Yayasan Widya Guna		Yayasan Bumi Sehat	
	(orang)	(%)	(orang)	(%)
a. <i>Fulfilling a dream, personal growth, professional development</i>	10	100	6	100
b. <i>Travel / adventure, cultural exchange / learning, broadening horizons</i>	10	100	6	100

Sumber : Yayasan Widya Guna dan Yayasan Bumi Sehat, 2015

Motivasi wisatawan dalam *voluntourism* secara intrinsik adalah untuk *fulfilling a dream*, atau mewujudkan mimpi yang mereka miliki sejak dulu yaitu untuk membantu sesama, *personal growth*, atau mengembangkan kepribadian mereka kearah yang lebih baik yaitu pribadi yang lebih bersyukur dan menyadari potensi diri, serta *professional development*, atau pengembangan profesi yaitu membekali diri untuk persiapan jenjang karir dan masa depan mereka. Sedangkan secara ekstrinsik, motivasi wisatawan *volunteer* adalah karena adanya pengaruh dari tempat tujuan *volunteering* untuk melakukan kegiatan *travel/adventure*, adanya kesempatan untuk *cultural exchange/learning* atau mempelajari kebudayaan dan bahasa yang berbeda bersama warga lokal, dan adanya kesempatan untuk *broadening horizons*, atau mencari pengalaman yang akan didapat dari cakrawala yang berbeda, yaitu dengan cara melakukan *voluntourism* ke luar negeri atau *abroad*.

Dari keenambelas wisatawan *volunteer* yang berkunjung ke Yayasan Widya Guna maupun Yayasan Bumi Sehat, mayoritas menghabiskan waktu untuk kegiatan *voluntourism* diatas 1 minggu dan melaksanakannya pada saat hari libur, hal tersebut karena karakteristik perjalanan seorang wisatawan *volunteer* adalah membutuhkan waktu yang tidak singkat untuk menikmati dan memberikan kontribusi pada kegiatan ini, dimulai dari beradaptasi terhadap lingkungan alam dan sosial serta cara kerja di dalam sebuah organisasi warga lokal.

Selama berada di Bali, mereka memilih kendaraan sewa sebagai moda transportasi. Meskipun kunjungan kali ini adalah kunjungan yang pertama kali dan dilakukan sendirian, namun mereka senang dengan kesempatan untuk berpetualang menjelajahi daerah sekitar *voluntary program* sesuai keinginan dan minat mereka. Hal tersebut karena karakteristik

perjalanan seorang wisatawan *volunteer* adalah membutuhkan ruang yang luas untuk menjelajahi destinasi *voluntourism* dan tidak bergantung pada orang lain.

Adapun Daerah Tujuan Wisata di Bali yang telah mereka kunjungi sangat beragam, yaitu terdiri dari DTW alam dan budaya. Dalam kunjungan mereka ke DTW tersebut, mereka menghabiskan biaya rata-rata Rp 201.000,- hingga Rp 400.000,- per hari, termasuk untuk biaya konsumsi dan kebutuhan pokok lainnya, namun belum termasuk biaya donasi untuk yayasan. Hal tersebut karena karakteristik perjalanan seorang wisatawan *volunteer* adalah lebih memilih mengalokasikan biaya liburannya untuk donasi dan pembangunan kegiatan *voluntary* dari pada untuk kesenangan pribadi.

Limabelas dari keenambelas wisatawan adalah perempuan, mayoritas dari mereka berasal dari Negara Inggris dengan usia muda atau dalam masa *gap-year* yang tentu saja masih bertatus belum menikah. Hal tersebut karena karakteristik seorang wisatawan *volunteer* adalah individu yang memiliki energi yang besar namun lemah lembut serta sabar, berasal dari negara maju, dimana perekonomiannya lebih mendukung, disertai dengan waktu luang yang cukup banyak, dan tidak terbebani dengan tanggungjawab lain, sehingga individu tersebut bisa memberikan waktu dan tenaganya secara totalitas dalam kegiatan *voluntourism* ini.

Aktivitas yang mereka lakukan selama berada di Bali selain *sightseeing* dan *volunteering* didominasi oleh aktivitas *religion & spiritual*, dan *adventure*. Hal tersebut karena karakteristik seorang wisatawan *volunteer* adalah individu yang menyukai aktivitas yang memberikan ketenangan batin dan menggali diri lebih dalam lagi dengan aktivitas yang menantang dan unik. Selama berada di Bali, seluruh wisatawan *volunteer* menginap di penginapan yang disediakan oleh pengelola yayasan, karena hal tersebut sudah termasuk dalam *voluntary program* dan membuka kesempatan bagi mereka untuk dapat berinteraksi lebih intensif dengan warga lokal.

Berdasarkan pembahasan mengenai karakteristik wisatawan *volunteer* di kedua yayasan tersebut, secara tipologi relawan, mereka tergolong sebagai *discoverers, educators & learners*, yaitu wisatawan *volunteer* yang ingin meningkatkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan serta mengasah keterampilan, baik bagi masyarakat lokal maupun dirinya sendiri. Selain itu, mereka juga termasuk sebagai *befrienders*, yaitu wisatawan *volunteer* yang ingin bergaul dan belajar bersama masyarakat lokal untuk memperlebar akses bagi masyarakat lokal yang ingin berkreasi, dan sebagai *investors*, yaitu wisatawan *volunteer* yang memberikan bantuan kepada yayasan berupa donasi atau mengadakan

penggalan dana untuk menambah pemasukan yayasan.

Motivasi dari seluruh wisatawan *volunteer* yang berkunjung ke kedua yayasan tersebut secara intrinsik adalah karena adanya keinginan untuk mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan sesama yang membutuhkan, yaitu untuk *fulfilling a dream, personal growth, dan professional development*. Secara ekstrinsik, atau yang berasal dari luar individu tersebut adalah karena adanya kesempatan di daerah tujuan *voluntourism* untuk melakukan kegiatan yang menantang dan unik atau kegiatan *travel/adventure*, kegiatan yang mampu membawa pembelajaran dan pertukaran budaya serta bahasa dengan warga lokal, yaitu *cultural exchange/learning*, dan kesempatan untuk *broadening horizon*, yaitu mendobrak batas-batas yang ada antara individu tersebut dengan dunia luar untuk memperluas wawasan dan persahabatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik mayoritas wisatawan dalam *voluntourism* di Yayasan Widya Guna dan Yayasan Bumi Sehat dapat dilihat secara *trip descriptor* atau gambaran mengenai perjalanannya, yaitu bahwa tujuan mereka datang ke Bali adalah untuk liburan sambil menjadi relawan, mereka mengatur perjalanannya sendiri dengan lama tinggal di Bali minimal selama 1 bulan, dan pengeluaran rata-rata per hari sebesar Rp 201.000,- hingga Rp 400.000,-. Secara *tourist descriptor* atau gambaran mengenai diri wisatawan, diketahui bahwa wisatawan yang mendominasi adalah wisatawan wanita asal Negara Inggris dengan usia 15-24 tahun. Dari kedua deskripsi tersebut, mayoritas wisatawan *volunteer* yang datang ke kedua yayasan tersebut tergolong sebagai wisatawan *volunteer* dengan tipe *discoverers, educators, and learners, befrienders, dan investors*.

Adapun motivasi wisatawan dalam *voluntourism* di Yayasan Widya Guna dan Yayasan Bumi Sehat terbagi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Secara intrinsik, motivasi dari mayoritas wisatawan *volunteer* adalah keinginan mereka untuk *fulfilling a dream, personal growth, dan professional development*. Secara ekstrinsik, motivasi dari mayoritas wisatawan *volunteer* adalah karena adanya kesempatan untuk melakukan aktivitas *travel or adventure, cultural exchange or learning, dan broadening horizons*.

Berdasarkan simpulan tersebut, saran yang dapat diberikan adalah pemerintah dan Badan Imigrasi sebaiknya lebih memberi kemudahan dalam

hal perijinan bagi para wisatawan *volunteer*, agar kegiatan *voluntourism* ini dapat dilaksanakan tepat waktu dan tepat sasaran. Selanjutnya, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam lagi mengenai persepsi masyarakat lokal terhadap terhadap kegiatan *voluntourism* dan dampak yang ditimbulkannya, agar bisa menentukan keberlanjutan dari kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Pastran, Sasha Hanson, 2014, Volunteer Tourism : A Postcolonial Approach. In (Ed.) *University of Saskatchewan Undergraduate Research Journal. Volume 1, Issue 1*, (pp. 45-5).
- Seaton, A.V. dan M.M. Bennett. 1996, *The Marketing of Tourism Product : Concepts, Issues, and Cases*. International Thomson Business Press, London.
- Stebbins, R.A., & M. Graham 2004, (Eds.) *Volunteering as Leisure, Leisure as Volunteering – An International Assessment*. Oxon, Wallingford, UK : CAB International.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Supranto, J., 2000, *Statistik, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Erlangga.
- Söderman, N., and S. L. Snead, 2008, Opening the Gap: the Motivation of Gap Year Travelers to Volunteer in Latin America. In K.D. Lyons & S. Wearing (Eds.) *Journeys of Discovery in Volunteer Tourism*. Wallingford, UK: CAB International. (pp. 118–129).
- Wearing, S., 2008, The Volunteer's Journey Through Leisure into the Self. In S. Wearing & K. Lyons (Eds.) *Journeys of Discovery in Volunteer Tourism*. Wallingford, UK : CAB International. (pp. 63–71).
- Wearing, S., 2008, Volunteer Tourism as Alternative Tourism : Journeys Beyond Otherness. In S. Wearing & K. Lyons (Eds.) *Journeys of Discovery in Volunteer Tourism*. Wallingford, UK : CAB International. (pp. 3–11).
- William, R., and Valene L., 1992, *Tourism Alternatives Potentials and Problems in The Development of Tourism*. UK : Wiley & Sons Ltd.
- Internet :
Kunjungan Wisatawan Mancanegara Tahun 2010-2014:
http://bali.bps.go.id/tabel_detail.php?ed=611001&od=11&id=11 ; Diunduh pada 02 April 2015.